

ABSTRAK

RIDWAN NIKMATULLAH, 0910822009. Judul Skripsi : *“Adaptasi Masyarakat Lokal Terkait Pembangunan Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu (Studi Kasus Desa Apar, Kota Pariaman)”*. Jurusan Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas.

Pariwisata bagi masyarakat Desa Apar adalah sesuatu hal baru. Namun setelah dibukanya kawasan areal konservasi penyu telah menimbulkan berbagai dinamika bagi masyarakat. Mereka berhadapan langsung dengan perubahan baik itu perubahan lingkungan maupun perubahan sosial budaya. Dalam menghadapi perubahan masyarakat melakukan adaptasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu untuk mempelajari dan mendeskripsikan sifat-sifat yang khas dari suatu fenomena sosial tertentu secara sistematis. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara dan diperkaya dengan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dilapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan pengkategorian temuan data, yang selanjutnya dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kawasan ekowisata konservasi penyu telah menimbulkan konflik antara Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat Desa Apar. Masyarakat menilai pembangunan kawasan ekowisata konservasi penyu telah keluar dari kesepakatan awal antara pemerintah dan masyarakat, seperti dalam pembagian keuntungan hasil wisata, pembangunan tidak melibatkan masyarakat dan pengambil alihan lahan ulayat masyarakat diluar kesepakatan. Sedangkan pemerintah kota pariaman beralih lahan pantai apar adalah tanah yang datang karena surutnya air laut, sehingga merupakan tanah negara dan pemerintah bebas melakukan pembangunan tanpa melibatkan masyarakat. Dalam pembangunan kawasan ekowisata masyarakat melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan berjualan di area wisata, menjadi pegawai pembantu dalam kegiatan konservasi, menjadi petugas parkir dan menyediakan jasa penyewaan perahu bagi wisatawan.

Manfaat ekologi setelah dibukanya ekowisata adalah telah memberi kesadaran kepada masyarakat akan habitat penyu yang sudah menjadi langka, sehingga perdagangan dan konsumsi telur oleh masyarakat sudah jauh berkurang. Di sisi lain akibat dari aktifitas pariwisata adalah pencemaran lingkungan karena keberadaan sampah. Keberadaan sampah didominasi oleh sampah wisatawan, karena kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan dan kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola kawasan ekowisata dalam menjaga kebersihan Pantai Apar.

Kata Kunci : Ekowisata, antropologi ekologi, konservasi, penyu.